



Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Berbasis Kurikulum 2013

Apri Nico¹, Zarwan²

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

[1aprinico10@gmail.com](mailto:aprinico10@gmail.com), [2 zarwan@fik.unp.ac.id](mailto:zarwan@fik.unp.ac.id)

Kata Kunci: Pelaksanaan, Pembelajaran Penjasorkes, Kurikulum 2013

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan seberapa baik pelaksanaan pembelajaran penjasorkes berbasis kurikulum 2013 di SMP N 28 Padang. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru PJOK, kepala sekolah, dan pengawas. Instrumen penelitian menggunakan alat bantu pedoman observasi dan didukung oleh wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan model analisa Miles dan Huberman yang terdiri atas pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran penjasorkes berbasis kurikulum 2013 di SMP N 28 Padang adalah baik, hasil tersebut dapat dilihat berdasarkan ketiga tahapan pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup adalah baik. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran penjasorkes berbasis kurikulum 2013 di SMP N 28 Padang adalah baik.

Keywords: *Implementation, physical education Learning, curriculum 2013*

Abstract: *The purpose of the study was to describe how well the implementation of curriculum-based curriculum education in 2013 at 28 N SMP in Padang. The type of research was qualitative descriptive. The subjects of this study were PJOK teachers, principals, and supervisors. The research instrument used an observation guidance tool and was supported by interviews and documentation. The analysis technique uses the Miles and Huberman analysis model which consists of data collection, data presentation, data reduction, and conclusion drawing. The results of the study showed that curriculum-based curriculum learning in 2013 at SMP N 28 Padang was good, these results could be seen based on the three stages of learning implementation, namely preliminary activities, core activities, and closing activities were good. With these results it can be concluded that the implementation of curriculum 2013 based education in the SMP N 28 Padang is good.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan di Indonesia menurut Undang-Undang RI

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan

lingkungan Djamarah dalam Ida Bagus dkk (2014). Dengan demikian, pendidikan dapat menimbulkan perubahan dalam diri peserta didik yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses pendidikan agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan perkembangan kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi, sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah ; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 telah memenuhi dua dimensi kurikulum yaitu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 menekankan dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran berpendekatan saintifik adalah pembelajaran yang dirancang secara prosedural sesuai dengan langkah-langkah umum kegiatan ilmiah. Pada pembelajaran, pendekatan saintifik diimplementasikan dalam kegiatan yaitu mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berbasis Kurikulum 2013 dirancang dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Pendidikan Jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan, berfikir kritis, kualitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani olahraga (Ali Umar, 2018)

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan seorang guru harus memerankan fungsi mengajar adalah fungsi guru dalam proses belajar mengajar agar guru terfokus pada tujuan perilaku yang ditampilkannya pada saat mengajar daripada terfokus pada perilaku mengajar itu sendiri. Dalam hal ini guru belum maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran PJOK dalam Kurikulum 2013 sehingga peserta didik belum menerima informasi secara lengkap dan proses pembelajaran PJOK, sedangkan ketercapaian pembelajaran diharapkan dari kurikulum 2013 adalah siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan membentuk peserta didik yang berkarakter meliputi jujur, menghormati teman, serta mampu bekerja sama; disamping itu peserta didik bisa merasa senang namun tetap bertujuan untuk membentuk peserta didik yang cerdas , bugar serta kreatif. Sedangkan guru sendiri hanya sebagai mederator saat proses pembelajaran dan siswa menjadi pusat pembelajaran atau biasa dikenal dengan istilah *central student*.

SMP Negeri 28 Padang terletak di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji yang berada jauh dari pusat kota. Pada observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 28 Padang, peneliti melihat sekaligus berdiskusi dengan guru PJOK mengenai pembelajaran PJOK berbasis kurikulum 2013 yang ditinjau dari segi pelaksanaan pembelajaran.

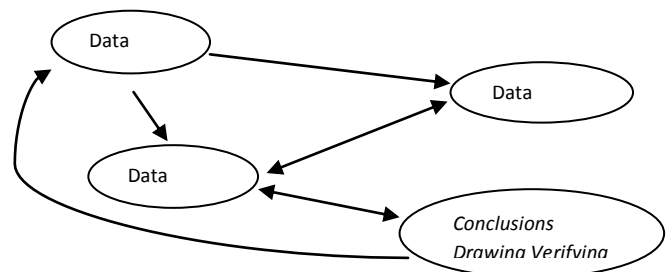
Berdasarkan permendikbud nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi kurikulum pelaksanaan pembelajaran harus terdiri dari lima pengalaman pokok yaitu 1) Mengamati, 2) menanya, 3) mengumpulkan informasi, 4) mengasosiasi, 5) mengkomunikasikan. Realitanya dilapangan guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dengan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan penekanan pada pendekatan saintific. Menurut guru yang menjadi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 ini adalah ketidak aktifan peserta didik itu sendiri dan guru belum menemukan cara agar peserta didik dapat aktif dan menjadi pusat pembelajaran, dikarenakan kurikulum 2013 baru perdana dipakai untuk tahun ajaran ini dan guru masih belum siap dengan pembaharuan tersebut dan masih sering menggunakan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang lama. Dan juga guru mengungkapkan faktor yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran belum berjalan dengan baik yaitu dari jadwal pelajaran. Jadwal pelajaran terletak di siang hari mulai pukul 13.20 yang menyebabkan kurangnya semangat peserta didik untuk berolahraga karena banyak peserta didik yang mengeluh cuaca yang panas dan menyebabkan terganggunya konsentrasi dalam pembelajaran.

SMPN 28 Padang masih melaksanakan kurikulum campuran antara kurikulum 2013 dan KTSP. Hal tersebut dikarenakan penerapan kurikulum 2013 masih diberlakukan bagi kelas 7 saja sedangkan kelas 8 dan 9 masih

menggunakan kurikulum lama. Seiring berjalannya waktu masih dalam tahapan revisi sehingga guru merasa repot dengan pembaharuan tersebut. Dari permasalahan tersebut, pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK di SMPN 28 Padang belum berjalan dengan optimal.

METODE

Jenis pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru PJOK, kepala sekolah, dan pengawas. Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi. Teknik analisa model yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman :



Gambar 1. Model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011)

HASIL

1. Berdasarkan observasi

a. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru sudah melaksanakan dengan baik, dimulai dari membariskan peserta didik, berdoa, dilanjutkan dengan apersepsi dan motivasi yang meliputi menyampaikan materi yang akan dipelajari dalam pertemuan tersebut, mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengetahuan peserta didik sebelumnya, menyampaikan kemampuan yang akan dicapai oleh peserta didik, menyampaikan manfaat materi pembelajaran, menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Akan tetapi dalam hal ini guru masih belum optimal dalam menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru memulai dengan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk mengamati media gambar yang telah disiapkan oleh guru atau gambar yang ada pada buku pelajaran. Setelah mengamati, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mencobanya, kemudian diberikan kesempatan untuk menganalisis apa yang dicobanya tadi yang efektif dan efisien. guru kemudian mengkomunikasikannya dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik agar peserta didik dapat menganalisis gerakannya.

Selama masa melaksanakan kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran secara runtut dengan menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit). Guru melakukan penguasaan kelas dengan baik sehingga suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan untuk mengikuti pembelajaran, setelah itu guru melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif.

Sumber pelajaran yang digunakan oleh guru berupa buku pegangan guru, buku peserta didik, dan guru juga mencari sumber dari internet jika diperlukan. Guru menggunakan bahasa tulis dan lisan secara baik dan benar sehingga peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. dalam kegiatan inti ini guru belum optimal dalam menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup ini guru membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan memberikan pertanyaan lisan kepada peserta didik tentang kegiatan yang telah dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung tadi. Kemudian peserta didik diberi tugas untuk mengulang kembali gerakan yang telah diajarkan tadi di rumah dan guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini akan diuraikan dalam tiga tahapan yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru PJOK tidak jauh berbeda dengan dengan pelaksanaan kurikulum sebelumnya termasuk langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dan dari ketiga tahapan yang telah dilaksanakan oleh guru PJOK dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Pembahasan mengenai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup akan di dijelaskan sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, mudah dipahami karena dilaksanakan dilapangan. Ada beberapa aspek yang mendorong siswa tertarik dan tidak bosan dalam belajar PJOK, diantaranya adalah materi pembelajarannya, cara mengajar guru, keinginan peserta didik untuk mempelajari materi, kepribadian guru serta metode dan strategi mengajar yang digunakan oleh guru.

Seorang anak yang mempunyai motivasi instrinsik akan mengikuti proses pembelajaran karena menemukan kepuasan dalam dirinya dan bukan disebabkan oleh situasi buatan (dorongan dari luar) seperti pemberian hadiah, pujian dan penghargaan lainnya (Zarwan, 2018)

Didalam kurikulum 2013 sangat ditekankan untuk melaksanakan pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik didalam pelaksanaan pembelajaran. Selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkontruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik dibelajarkan dan dibiasakan untuk

menemukan kebenaran ilmiah, bukan diajak untuk beropini apalagi fitnah dalam melihat suatu fenomena. Mereka dilatih untuk berfikir logis, runtut dan sistematis, dengan menggunakan kapasitas berfikir tingkat tinggi (akhmad sudrajat, 2013).

Dari hasil penelitian yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai ketiga tahapan pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik akan tetapi masih memiliki kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaannya.

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar siap secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran dan terciptanya pembelajaran yang efektif dan dapat diterima oleh peserta didik. Kegiatan pendahuluan dimulai dari guru membariskan peserta didik, berdoa, apersepsi dan motivasi yang meliputi menyampaikan materi yang akan dipelajari dalam pertemuan tersebut, mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengetahuan peserta didik pada pertemuan sebelumnya, menyampaikan kemampuan yang akan dicapai, menyampaikan manfaat materi pembelajaran, menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan pendahuluan ini guru kurang optimal dalam menyiapkan peserta didik.

Menurut alnedral (2016), menjelaskan bahwa di dalam pendahuluan ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan, diantaranya : 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, 2) Memberi motivasi pembelajaran peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan, 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang

akan dicapai, 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi berjalan tidaknya suatu pembelajaran, karena dalam kegiatan inti guru dituntut untuk bisa membuat peserta didik mengerti apa yang disampaikan dalam pembelajaran dan guru harus membuat metode pembelajaran yang bervariasi yang bisa membuat peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan pendekatan saintifik, inilah inti yang harus diterapkan guru dalam kegiatan inti proses pelaksanaan pembelajaran.

Guru memulai kegiatan inti pembelajaran dengan membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok dan diarahkan untuk mengamati media gambar yang telah disiapkan oleh guru dan gambar dibuku belajar peserta didik. setelah mengamati, guru mengarahkan peserta didik untuk mencobanya. setelah itu peserta didik diberi kesempatan untuk menganalisis apa yang telah dicobanya tadi yang efektif dan efisien. guru dengan baik mengkomunikasikan peserta didik dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik agar dapat menganalisis gerakannya.

Selama melakukan kegiatan inti pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran secara runtun dengan menyajikan materi secara sistematis (mudah kesulit). Guru melakukan penguasaan kelas dengan baik, dan guru telah menerapkan pendekatan saintifik dalam kegiatan inti.

Sumber pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berupa buku pegangan guru, buku pegangan peserta didik, dan sumber dari internet jika diperlukan. Selama pembelajaran berlangsung guru menggunakan bahasa tulis dan lisan yang baik dan benar sehingga peserta didik mudah memahami materi yang diberikan guru. dalam kegiatan inti ini, guru belum optimal dalam menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik.

Dalam Alnedral (2016) menjelaskan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran dijabarkan lebih lanjut menjadi perincian dari kegiatan mengamati menanya, mengumpulkan informasi/ eksperimen, mengasosiasi/ menalar, dan mengkomunikasikan termasuk didalamnya kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi menjadi satu kesatuan dalam kegiatan inti.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah untuk merangkum kembali apa saja yang telah di pelajari dan memberikan umpan balik dan menguatkan materi yang dipelajari. Guru diawali dengan membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan memberikan pertanyaan lisan kepada peserta didik tentang kegiatan yang telah dilaksanakannya tadi. Peserta didik diberi tugas untuk mengulang kembali gerakan yang telah diajarkan tadi dirumah dan menginformasikan rencana kegiatan untuk pertemuan selanjutnya.

Dalam kegiatan penutup menurut Deswandi (2018) tentang Keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan pembelajaran dengan mengemukakan kembali pokok- Pokok pelajaran yang berfungsi untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari dan mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran dan menentukan titik pangkal untuk pelajaran berikutnya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru sebelum menutup pelajaran adalah dengan melakukan evaluasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat disimpulkan bahwa Dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnedral. 2016. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan*. Jakarta: Kencana.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Deswandi, F. U., & Ihsan, N. (2018). Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SDN 16 Pisang Kecamatan Pauh Kota PadanG. *Jurnal Menssana*, 3(1), 48-66.
- Ida Bagus dkk. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMPN 2 Amlapura*. Jurnal program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Volume 3, Hal 2 (2014).
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitati, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudrajat, Akhmad. 2013. *Pendekatan Saintifik Ilmiah dalam Proses Pembelajaran*. Dalam http://pendekatan_saintifik_ilmiah_dalam_proses_pembelajaran/_tentang

- pendidikan.html. diunduh tanggal 2 Mei 2019.
- Umar, A., Abbas, S., & Syahrastani, S. (2018). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes di SD Negeri 40 Sungai Lareh Kota Padang. *Jurnal Menssana*, 3(2), 64-80.
- Zarwan, F. U., Rosmawati, F. U., & Arsil, F. U. (2018). Motivasi Siswa Dalam Aktivitas Pengemangan Diri Bidang Kepramukaan di Gugus Depan SDN 22 Ulak Karang Utara Kota Padang. *Jurnal Menssana*, 3(1), 1-9.